

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang guna mencapai perkembangan intelektual, moral, emosional, dan sosial. Potensi dan kemampuan individu dapat dikembangkan melalui pendidikan, yang juga membantu individu menjadi warga negara produktif yang memberikan kontribusi konstruktif kepada masyarakat dan negara. Pendidikan memainkan peranan penting dalam proses ini.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menunjukkan secara jelas bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Fakta bahwa pendidikan mempunyai fungsi strategis dan menduduki posisi penting menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai arti penting dalam konteks pembentukan kepribadian dan moral suatu bangsa. Proses pendidikan yang dilakukan di lembaga formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, bukanlah satu-satunya aspek pendidikan. Pendidikan mencakup pembelajaran di lingkungan keluarga, masyarakat, tempat kerja, dan melalui media informasi. Dalam konteks pendidikan formal, lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menyediakan kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif.

Kurikulum merupakan sebuah platform yang akan menetapkan jalur pendidikan di masa depan bagi siswa. Kurikulum yang digunakanlah yang pada akhirnya menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Kegiatan pengajaran dilaksanakan dengan kurikulum yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik pelaksanaannya. Pendidikan tidak mungkin berfungsi sebagaimana mestinya, efisien, dan terorganisir dengan baik tanpa adanya

¹ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 6.

kurikulum. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kurikulum pada setiap bidang pendidikan. Sebab kurikulum merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan upaya pendidikan.² Kurikulum yang baik dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, serta memfasilitasi pengembangan karakter dan nilai-nilai positif pada generasi muda.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi, serta perubahan sosial dan budaya telah mempengaruhi tuntutan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Di tengah dinamika tersebut, banyak negara dan lembaga pendidikan berusaha untuk melakukan reformasi dan inovasi dalam pendidikan. Sejak dua dekade terakhir, dari tahun 2003 hingga tahun ini, Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Sebelum tahun 2003, Indonesia mengadopsi kurikulum 1994, pada tahun 2004 mulai diperkenalkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang selanjutnya pada tahun 2006 digantikan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setelah melalui revisi dan pengembangan kurikulum lebih lanjut, lahirlah kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan istilah kurtilas. Kemudian pada tahun 2019, sistem pendidikan Indonesia digemparkan dengan adanya perubahan kebijakan. Yang sebelumnya setiap satuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013 dialihkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan yaitu merdeka belajar.

Hakikat merdeka belajar terletak pada suasana yang bebas dari kendala dan tidak memberatkan siswa, sehingga siswa dapat menikmati proses memperoleh ilmu, mencari informasi, dan menemukan potensi diri. Hal ini merupakan salah satu gagasan utama mengenai kebijakan merdeka belajar yang menitikberatkan pada kemandirian sumber daya manusia. Selain itu, menunjukkan tingkat antusiasme dan ekspresi yang tinggi dalam penyelesaian kegiatan dari kurikulum yang disyaratkan merupakan tanda penting tercapainya tujuan pembelajaran.³ Ide tersebut juga memiliki tujuan untuk mencapai target pendidikan nasional, yaitu menciptakan pelajar yang memiliki kesadaran dan kepatuhan terhadap Pancasila sebagai nilai-

² Winda Lusiana dan Ode Moh Man Arfa Ladamay, "Optimalisasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Pada Era *Pandemi Covid-19* Di Kelas X SMK Islamic Qon Gresik," *TAMADDUN* 23, Nn. 1 (2022): 70.

³ Werty Tangahu, "Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022, 4.

nilai utama yang membimbing kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk menjadi pedoman bagi para pendidik dalam mengembangkan karakter dalam kurikulum merdeka.

Dengan memberikan keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kepribadian dan budaya sekolah masing-masing, penerapan kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk terobosan pemerintah. Dengan menggunakan kurikulum ini, pendidik mampu mentransformasikan hasil belajar menjadi rangkaian tujuan pembelajaran yang secara tepat mewakili kriteria keberhasilan siswa.⁴ Agar berhasil menerapkan kurikulum merdeka, perlu dilakukan proses perencanaan terorganisir yang berbentuk strategi yang dapat digunakan sepanjang proses pembelajaran. Merupakan tanggung jawab kepala sekolah, yang mengendalikan sekolah, untuk memberikan bantuan khusus kepada para pendidik mengenai kebijakan merdeka belajar. Panduan ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa pendidik merencanakan pembelajarannya sejalan dengan kebijakan merdeka belajar. Selain itu, tanggung jawab pengelola sekolah untuk secara rutin mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam proses pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di sekolah.⁵

Proses perencanaan yang cermat dan terencana inilah yang akan mengantarkan pada keberhasilan penerapan sistem manajemen kurikulum yang ideal. Sebagai bagian dari proses perencanaan, sumber daya manusia dituntut memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menghasilkan rencana yang dapat menjadi acuan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Jika suatu kurikulum tidak dilaksanakan dalam arti benar-benar digunakan di kelas dan sekolah, maka kurikulum tersebut tidak akan pernah menjadi kenyataan setelah dirancang.⁶

Generasi muda merupakan sasaran mendalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan penting dalam pembentukan akhlak yang tinggi dan pengetahuan agama yang mendalam. Pengajaran doktrin agama Islam di sekolah merupakan komponen integral dari pendidikan yang menyeluruh dan holistik. Selain itu,

⁴ Cipta Mulia, "Menerka Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka," *Kumparan.com*, Mei 2022.

⁵ Nurzila, "Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat Guna", *Jurnal Literasiologi* 8, No. 4, (2022): 92.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 190.

tujuan pendidikan agama adalah untuk membekali anak dengan kualitas etika, moral, dan spiritual yang akan membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan yang akan mereka hadapi sepanjang hidup mereka. Peserta didik mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan memberikan kontribusi yang konstruktif kepada masyarakat dan negara jika dibekali dengan pendidikan yang berdimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan, baik dalam konteks rumah, ruang kelas, atau masyarakat.⁷

Lembaga pendidikan yang menganut prinsip Islam ditantang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki informasi, kemampuan, dan kepribadian yang unggul atau berkompeten.⁸ Sebab ajaran agama Islam secara garis besar mencakup segala upaya untuk melindungi dan mengembangkan hakikat manusia dan sumber daya manusia agar manusia seutuhnya dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dilakukan agar umat dapat menjadi hamba Allah SWT yang sejati dan berperan sebagai khalifah.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu berinovasi dalam mengembangkan kurikulum agama Islam untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran siswa. Situasi seperti ini tentu memerlukan peran seorang guru yang mampu mengarahkan, mengelola, dan menyaring ketidakkonsistenan dan penyimpangan. Sementara guru milenial menghadapi banyak tantangan, termasuk (a) literasi, (b) pembelajaran sepanjang hayat, (c) memberikan pendidikan yang menarik dan berkualitas, dan (d) kebutuhan untuk menjadi teladan.⁹

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Umar Bin Khathab yang beralamat di jalan Juwana-Jakenan Km. 03 desa Pekuwon kecamatan Juwana merupakan salah satu sekolah favorit dan berprestasi di kabupaten Pati, khususnya di kecamatan Juwana. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang saat ini mencapai 659 peserta didik, dan terbagi dalam 24 rombongan belajar. Berbagai prestasi

⁷ Evi Susilowati, "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 117.

⁸ Jejen Musfah (ed.), *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Kencana, 2012), 376.

⁹ Nurlaeli, A., "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial". *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2020), 23.

dalam bidang akademik maupun non akademik mampu diraih oleh peserta didik SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, mulai dari juara tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

Menurut Endang Puji Astutik selaku kepala sekolah, SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati telah menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun pelajaran 2022/2023, namun hanya diperuntukkan untuk kelas 1 dan kelas 4. Dan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini, SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati mulai menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5. Adapun kelas 3 dan 6 saat ini masih menggunakan kurikulum 2013.¹⁰

Implementasi kurikulum merdeka di SDIT Umar bin Khathab Juwana menekankan nilai-nilai Islami sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh sekolah tersebut, sehingga menjadi salah satu pembeda utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini dengan sekolah lain. Sebelum kegiatan proyek P5 dimulai, peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dilanjutkan murojaah surah-surah pendek, setelah itu baru pendidik mengajak peserta didik memulai kegiatan proyek secara berkelompok. Adapun saat pelaksanaan gelar karya di SDIT Umar Bin Khathab Juwana, selain menampilkan hasil proyek kegiatan P5 dari peserta didik baik berupa batik, makanan, juga disuguhkan beberapa tampilan kreasi modern yang dikemas dengan nuansa Islami sehingga kegiatan gelar karya bisa terlaksana secara apik bernuansa Islami.¹¹

Berdasarkan pengamatan penulis sebelum melakukan penelitian, SDIT Umar Bin Khathab Juwana telah menetapkan proses pembelajaran yang mencakup kurikulum merdeka. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah menerapkan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk menjamin tercapainya keberhasilan pembelajaran. Namun pada praktiknya, implementasinya belum dilakukan secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan karena penerapan kurikulum merdeka erat kaitannya dengan pendidik sebagai penjelas utama penerapan kurikulum. Selain itu, penerapan kurikulum ini dinilai masih kurang pengembangan sehingga belum terlaksana sesuai rencana. Dengan memahami latar belakang tersebut, penulis bermaksud membuat penelitian berkaitan dengan **"Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati"**.

¹⁰ Endang Puji Astutik, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2023.

¹¹ Endang Puji Astutik, wawancara oleh penulis, 13 Agustus 2023

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat informasi tentang ruang lingkup penelitian atau tentang topik utama yang menjadi fokus penelitian penulis adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati kelas 1, 2, 4 dan 5 meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati
4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada

pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan khazanah keilmuan terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis: dapat membawa wawasan dan pengalaman langsung terkait implementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan SDIT Umar Bin Khathab Juwana: Sebagai bahan pertimbangan implementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Bagi Praktisi Pendidikan: Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan tesis yang digunakan ini terdiri dari beberapa bab, kemudian setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Berikut pembahasan mengenai sistematika penulisan:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka yang memuat tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V: Penutup yang meliputi: kesimpulan, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN